

# Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi

Juslen Justinus Sihombing<sup>1</sup>, Amrie Firmansyah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Magister Akuntansi Universitas Trisakti

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[juslen.js@gmail.com](mailto:juslen.js@gmail.com), [amriefirmansyah@upnvj.ac.id](mailto:amriefirmansyah@upnvj.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 12 Juni 2024

Disetujui : 25 Juni 2024

Dipublikasikan : 1 Januari 2025

## ABSTRACT

*This research examines the influence of competence, professionalism and time pressure on the quality of investigative audits by applying information technology as a moderator. This research uses a quantitative method using primary data and the selection of respondents is based on purposive sampling with the criteria of auditors at The Audit Board of the Republic of Indonesia (1) having conducted an investigative examination in order to calculate state losses, (2) having a Certified Fraud Auditor (CFrA) and Certified Fraud Examiner (CFE) certification, (3) fulfilling the education and training hours per year at the Directorate General of Investigative Unit of the BPK RI. The data used in this research came from a questionnaire survey distributed to respondents from October 23<sup>th</sup> -26<sup>th</sup> 2023. The final sample used in this study amounted to 78 observations. The research tested competence, professionalism has a positive effect on the quality of investigative audits, while time pressure has a negative effect on the quality of investigative audits and the application of information technology as a moderator strengthens the effect of competence, and professionalism on the quality of investigative audits, and weakens the negative effect of time pressure on the quality of investigative audits. This research contributes to the literature on investigative auditing and suggests improving auditor competence and professionalism and using information technology in conducting investigative audits.*

**Keywords:** Kompetensi, Kualitas Audit Investigasi, Penerapan Teknologi Informasi, Profesionalisme, Tekanan Waktu

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 memberi mandat kepada Badan Pemeriksa Keuangan melaksanakan keuangan negara dengan bebas dan mandiri. Hasil pelaksanaan mandat dituangkan pada Laporan Hasil Pemeriksaan yang berfungsi untuk: (1) menyampaikan hasil audit kepada pimpinan instansi/lembaga/manajemen; (2) transparansi hasil pemeriksaan; (3) sebagai bahan perbaikan oleh pimpinan instansi/pihak yang kompeten/manajemen; dan (4) bahan pemantauan tindak lanjut sebagai acuan tingkat perbaikan yang dilakukan. Salah satu Laporan BPK tersebut adalah Laporan Hasil Penghitungan Kerugian Negara diserahkan kepada kepada aparat penegak hukum untuk ditindaklanjuti dengan penanganan kasus dalam proses persidangan. Pemeriksa akan menggunakan laporan tersebut di pengadilan untuk memberikan keterangan ahli.

Atas Laporan Hasil Penghitungan Kerugian Negara tersebut terdapat gugatan di Pengadilan sebagaimana dimuat dalam Bisinis.com (tanggal 9 Maret 2022) Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menerima surat permohonan banding tersangka mengenai laporan audit investigatif BPK. Putusan tersebut merupakan lanjutan dari Putusan di bawahnya tanggal 28 Oktober 2021 dimana gugatannya tidak diterima. Permohonan Penggugat kepada Ketua PTUN Jakarta, diantaranya agar memutuskan (1) batal atau tidak sahnya laporan hasil pemeriksaan, (2)

mewajibkan BPK RI untuk mencabut laporan tersebut. Penggugat menyatakan bahwa BPK RI melakukan pemeriksaan tidak sesuai dengan standar.

Tuntutan tersebut memperlmasalahakan kualitas audit investigasi yang diterbitkan oleh BPK RI. Menurut Jusuf (2017) Kualitas hasil pemeriksaan berhubungan dengan langkah pemeriksaan untuk memastikan kalau laporan audit telah sesuai standar pemeriksaan. Hasil pemeriksaan berkualitas menggambarkan pengelolaan keuangan telah sesuai dengan ketentuan N. K. K. Dewi & Yuniasih (2023). Laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas dilihat dari sejauh mana pemeriksaan dan pelaporan dan faktor mempengaruhi mutu hasil audit pada Auditorat Utama Investigasi BPK RI. Faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi hasil audit tersebut diantaranya dapat berupa kompetensi, profesionalisme, tekanan waktu dan penggunaan teknologi informasi.

Peraturan BPK RI (2017) Kompetensi merupakan pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik mengenai audit atau hal/bidang tertentu. N. K. K. Dewi & Yuniasih (2023), kompetensi pemeriksa berkaitan dengan pendidikan, pengalaman memadai serta mampu melakukan pemeriksaan secara obyektif, teliti dan cermat.

Peraturan BPK RI (2017) Profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian dan komitmen untuk melaksanakan pemeriksaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, kecermatan, dan mengikuti standar/ketentuan berlaku. Sikap profesional pemeriksa diimplementasikan dengan selalu bersikap skeptis dan mengevaluasi bukti secara mendalam selama proses pemeriksaan (skeptisisme profesional atau *professional skepticism*) serta mengutamakan pertimbangan profesional (*professional judgment*).

Terkait laporan hasil audit, Peraturan BPK RI (2017) menyebutkan bahwa (1) laporan hasil pemeriksaan secara tertulis harus disusun oleh pemeriksa, (2) laporan hasil pemeriksaan disusun tepat waktu, lengkap, akurat (baik metode dan perhitungan), objektif, meyakinkan, jelas (dapat dipahami), dan ringkas, (3) BPK harus menyerahkan laporan hasil pemeriksaan tepat waktu kepada pimpinan instansi/lembaga, (4) laporan harus tepat waktu supaya dimanfaatkan dengan baik. Untuk itu, Pemeriksa harus merencanakan pemeriksaan, melakukan pemeriksaan dengan baik, dan menerbitkan laporan dengan tepat waktu. Pemeriksa Auditorat Utama Investigasi seringkali mengalami tekanan waktu pada saat pemeriksaan.

Tekanan waktu tersebut berupa pelaksanaan penghitungan kerugian negara dan penyerahan laporan hasil audit investigasi kepada instansi yang berwenang sering dibatasi dengan waktu penahanan tersangka sebagai pihak terkait kerugian negara. Sehingga pemeriksa harus merencanakan pemeriksaan dengan baik dan terjadwal agar laporan hasil pemeriksaan dapat digunakan sebagai salah satu bukti untuk penegakan hukum. Idris (2021) Kapuspen Hukum Kejaksaan, Leonard Simanjuntak menyampaikan terdapat berkisar Rp23,7 triliun kerugian negara di PT Asabri (Persero). BPK masih melakukan penghitungan kerugian negara tetapi Penyidik telah menetapkan tersangkanya. Dengan adanya penetapan dan penahan tersangka tersebut menjadi tekanan waktu kepada Tim Pemeriksa untuk menyelesaikan Laporan sebelum batas masa penahanan tersangka dan pelimpahan kasus ke pengadilan berakhir.

Terkait penerapan teknologi informasi, BPK telah melakukan pemeriksaan dengan menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut berupa penerapan sistem, informasi dan dokumen elektronik. (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2020) Wakil Ketua BPK Agus Joko Pramono secara khusus mengajak pemeriksa untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal supaya saat pengambilan keputusan tercapai kecepatan dan ketepatan informasi.

Penelitian kualitas audit atas hasil audit investigatif berkaitan dengan penghitungan kerugian negara masih jarang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya membahas kualitas audit dengan sampel Kantor Akuntan Publik, aparat pengawasan internal dan pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan. Penelitian dengan sampel kantor akuntan publik: menggunakan variabel akuntabilitas oleh N. M. W. P. Dewi (2022), Sangadah (2022), Oktadelina et al. (2021), Mutmainah et al. (2020); variabel etika oleh Faryantri (2023), Hubais et al. (2023), Y. Yulianti et al. (2022), Septayanti et al. (2021), Asry (2021); variabel independensi oleh Anggoro & Septemberizal (2023), Hubais et al. (2023), I. D. A. D. Pratiwi et al. (2019), Dianita et al. (2019), Mardijuwono & Subianto (2018); variabel Kompetensi oleh Basuki (2023), Faryantri (2023), Rizky & Astuti (2023), Anggoro & Septemberizal (2023), Hubais et al. (2023), N. M. W. P. Dewi (2022), Evia et al. (2022), Oktadelina

et al. (2021), Asry (2021), Mutmainah et al. (2020), A. A. C. Pratiwi et al. (2020), Kurniawan et al. (2019), Julius et al. (2020), Murfadila & Ramdani (2019); variabel profesionalisme oleh Rozana et al. (2022), (N. M. W. P. Dewi, 2022), Sangadah (2022), Oktadelina et al. (2021), Mutmainah et al. (2020), A. A. C. Pratiwi et al. (2020), R. Yulianti et al. (2021), Hai et al. (2020), Dianita et al. (2019), Mardijuwono & Subianto (2018); variabel tekanan waktu oleh Basuki (2023), Rizky & Astuti (2023), Anggoro & Septemberizal (2023), Rozana et al. (2022), Kholiftul & Sari (2021), Septayanti et al. (2021), Kurniawan et al. (2019), Murfadila & Ramdani (2019), I. D. A. D. Pratiwi et al. (2019), Dianita et al. (2019).

Penelitian kualitas audit kepada aparat pengawasan intern pemerintah: variabel akuntabilitas oleh Neldawati et al., (2022), Perkasa (2020); variabel independensi oleh Syahrani et al. (2023), Handayani et al. (2023), Syaparudin & Apollo (2023), Aswar et al. (2021); variabel integritas oleh Ibrahim et al. (2023), Neldawati et al. (2022), Rahim et al. (2020); kemahiran profesional (profesionalisme) oleh Handayani et al. (2023), Syaparudin & Apollo (2023), Neldawati et al. (2022); variabel kompetensi oleh Handayani et al. (2023), Syahrani et al. (2023), N. K. K. Dewi & Yuniasih (2023), Neldawati et al. (2022), Rahim et al. (2020), Junaid et al. (2021); variabel sikap skeptis oleh Rahim et al. (2020), R. Yulianti et al. (2021), Oktavia & Helmy (2019); dan variabel tekanan waktu/*time pressure* oleh Ibrahim et al. (2023), Syahrani et al. (2023), R. Yulianti et al. (2021), Perkasa (2020), Oktavia & Helmy (2019); variabel penggunaan teknologi informasi oleh Junaid et al. (2021).

Sedangkan penelitian yang sebelumnya kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan: dengan variabel kompetensi oleh Alamsyah (2022), Astrina et al. (2022), Susanto et al. (2022), Aswar et al. (2021); variabel independensi oleh Astrina et al. (2022), Aswar et al. (2021); variabel motivasi oleh Aswar et al. (2021); variabel objektivitas oleh Astrina et al. (2022); variabel waktu pemeriksaan oleh Alamsyah (2022).

Heider (1958) pertama kali menemukan oleh *attribution theory* (teori atribusi) yaitu teori yang menguraikan perilaku individu. Teori atribusi mengamati proses seseorang menentukan sebab dan motif perilaku individu. Menurut teori ini, komponen internal mencakup identitas dan karakter individu. Tindakan individu dapat memberikan dampak terhadap perasaan orang lain terhadap dirinya. Atribusi internal atau eksternal dapat memengaruhi hasil evaluasi kinerja individu, bahkan saat meneliti perilaku, seseorang dapat belajar mengenai sikap maupun sifat orang lain serta menilai perilakunya. Atribut internal maupun eksternal akan mempengaruhi hasil kinerja Rizky & Astuti (2023). Atribut eksternal yang berpengaruh pada kualitas laporan investigasi dalam penelitian yaitu tekanan waktu dan penggunaan teknologi informasi, sedangkan atribut internalnya ialah kompetensi, dan profesionalisme. Tekanan waktu mempengaruhi kualitas audit investigasi demikian juga kompetensi, profesionalisme, dan penggunaan teknologi informasi juga mempengaruhi kualitas audit investigasi. Faktor internal (kompetensi dan profesionalisme) dan eksternal (tekanan waktu) dikaitkan dengan penerapan teknologi informasi sebagai pemoderasi.

Penelitian ini menguji dampak kompetensi, profesionalisme, serta tekanan waktu terhadap kualitas audit investigatif dengan moderasi penerapan teknologi informasi pada Auditorat Utama Investigasi BPK RI. Pengujian variabel tersebut masih jarang dilakukan terhadap kualitas audit berupa laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif dalam rangka Penghitungan Kerugian Negara. Penelitian ini hendaknya bisa menambah literatur tentang kualitas audit investigasi. Selain itu, penelitian dapat dimanfaatkan oleh Auditorat Utama Investigasi meningkatkan kualitas audit investigatif.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Rizky & Astuti (2023), kompetensi auditor dapat dikaitkan sebagai pribadi mempunyai atribut personal, dan pengetahuan umum, serta keterampilan unik yang dibutuhkan saat melakukan pemeriksaan. Peraturan BPK RI (2017) dalam melaksanakan pemeriksaan, Pemeriksa secara kolektif (dalam satu tim pemeriksaan) harus mempunyai kompetensi profesional yang cukup untuk melakukan audit. Kompetensi profesional tersebut ditandai oleh sertifikasi yang dimiliki auditor/pemeriksa (profesi) yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi terdaftar atau dokumen lain sejenis yang mendukung tingkat profesional/keahlian. Kompetensi merupakan pendidikan,

pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian dalam bidang audit atau profesi/scope tertentu. Penelitian Basuki (2023), Syahrani et al. (2023), Faryantri (2023), N. K. K. Dewi & Yuniasih (2023), Rizky & Astuti (2023), Handayani et al. (2023), Hubais et al. (2023), Alamsyah (2022), N. M. W. P. Dewi (2022), Rahim et al. (2020), Evia et al. (2022), Susanto et al. (2022), Oktadelina et al. (2021), Junaid et al. (2021), Asry (2021), Kurniawan et al. (2019), Julius et al. (2020) menunjukkan kompetensi berpengaruh positif kepada kualitas audit. Pemeriksa yang memiliki kompetensi yang lebih baik menghasilkan laporan yang lebih berkualitas dan akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan audit investigasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis satu (H1): Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit investigasi (Laporan Hasil Pemeriksaan).

A. A. C. Pratiwi et al. (2020) Profesionalisme merupakan suatu konsep untuk menilai tentang profesional memaknai profesinya melalui sikap dan perilaku auditor. Profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi yang dimiliki anggotanya saat menunaikan tugas yang didukung oleh prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta mengacu pada ketentuan. Sikap profesional auditor diimplementasikan dengan bersikap skeptis selama pemeriksaan dan mengutamakan pertimbangan profesional Peraturan BPK RI (2017). Sehingga profesionalisme merupakan atribut internal semestinya dimiliki pemeriksa/auditor dan berpengaruh pada tindakan saat melaksanakan audit. Penelitian sebelumnya oleh Handayani et al. (2023), Syaparudin & Apollo (2023), Rozana et al. (2022), N. M. W. P. Dewi (2022), Sangadah (2022), Oktadelina et al. (2021), Mutmainah et al. (2020), A. A. C. Pratiwi et al. (2020), Hai et al. (2020), Mardijuwono & Subianto (2018), Dianita et al. (2019) menyatakan profesionalisme memberi dampak positif terhadap kualitas audit. Pemeriksa dengan profesionalitas tinggi akan memberi dampak pada kualitas audit investigasi sehingga akan meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan audit investigasi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis dua (H2) yaitu Profesionalisme memberikan dampak terhadap kualitas audit (Laporan Hasil Pemeriksaan).

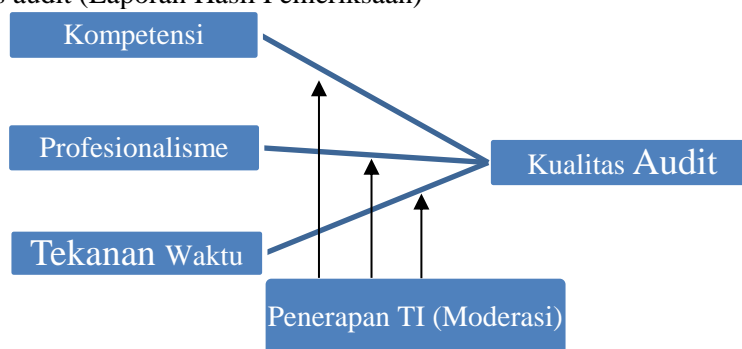
Ibrahim et al. (2023) Teori atribusi menguraikan korelasi tekanan waktu dengan kualitas audit dipengaruhi atribut eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut berasal dari luar diri auditor serta mempengaruhinya dalam pelaksanaan tugasnya yaitu tekanan waktu. Tekanan waktu diartikan sebagai keadaan seorang auditor menerima tekanan dari unit kerjanya untuk melaksanakan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Anggoro & Septemberizal (2023) menyebutkan bahwa limit waktu auditor akan membuat auditor melakukan pemeriksaan dengan segera sehingga kurang memperhatikan prinsip kehati-hatian. Selain itu, auditor berpotensi hanya menyelesaikan tugas-tugas prioritas kemudian berpengaruh pada menurunnya mutu pemeriksaan. Untuk itu anggaran waktu harus direncanakan sesuai jadwal audit agar mutu pemeriksaan tercapai. Teori Atribusi menggambarkan pengaruh eksternal terhadap perilaku seseorang. Pihak eksternal sebagai *situational attribution*, kondisi seseorang dapat membentuk perilaku sesuai situasi yang dialaminya. Tekanan kuat yang disebabkan oleh waktu dapat membuat auditor mengganti perilakunya. Penelitian yang dilaksanakan Ibrahim et al. (2023), Syahrani et al. (2023), Rozana et al. (2022), Septayanti et al. (2021), Perkasa (2020), Kurniawan et al. (2019), dan I. D. A. D. Pratiwi et al. (2019) tekanan waktu tidak mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Basuki (2023), Rizky & Astuti (2023), Anggoro & Septemberizal (2023), Kholiftul & Sari (2021), R. Yulianti et al. (2021), dan Murfadila & Ramdani (2019) tekanan waktu tidak mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis tiga (H3) Tekanan Waktu memberi dampak negatif terhadap kualitas audit

Kompetensi diartikan sebagai pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian seorang di bidang pemeriksaan ataupun dalam bidang atau aspek tertentu. Kompetensi Pemeriksa yang tinggi pada Auditorat Utama Investigasi BPK RI akan menghasilkan kualitas audit investigasi tinggi pula. Faryantri (2023) auditor sangat terbantu dalam pemeriksaan dan pelaporan hasil pemeriksaan dengan menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi membantu pemeriksa dalam menentukan dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai, menurunkan kerumitan pemeriksaan, memperkecil dampak tekanan akibat keterbatasan waktu, serta menolong auditor. Penggunaan teknologi informasi sebagai atribut eksternal mempengaruhi kompetensi auditor dalam pemeriksaan, sehingga meningkatkan mutu audit investigasi. Menurut penelitian yang dilakukan Faryantri (2023), Zhafirah et al. (2022), Junaid et al. (2021) dan

Murfadila & Ramdani (2019), kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh penerapan teknologi informasi. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis empat (H4) yaitu: Penerapan Teknologi Informasi memperkuat hubungan Kompetensi terhadap kualitas audit (Laporan Hasil Pemeriksaan).

Profesionalisme diartikan sebagai kemampuan, keahlian, dan komitmen saat melaksanakan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta mengikuti ketentuan (Peraturan BPK RI, 2017). Profesionalisme pemeriksa akan berpengaruh positif kepada kualitas audit. Profesionalisme perlu sekali dalam audit investigasi, karena profesionalitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan publik terhadap kualitas audit investigasi. Faryantri (2023) auditor sangat terbantu dalam pemeriksaan dan pelaporan hasil pemeriksaan dengan menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi membantu pemeriksa dalam menentukan dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai, menurunkan kerumitan pemeriksaan, memperkecil dampak tekanan akibat keterbatasan waktu, serta menolong auditor. Penggunaan teknologi informasi sebagai atribut eksternal mempengaruhi kompetensi auditor dalam pemeriksaan, sehingga meningkatkan mutu audit investigasi. Faryantri (2023), Zhafirah et al. (2022), Junaid et al. (2021) dan Murfadila & Ramdani (2019), penerapan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kualitas. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis lima (H5) yaitu Penerapan Teknologi Informasi memperkuat hubungan Profesionalisme terhadap kualitas audit (Laporan Hasil Pemeriksaan).

Dalam pelaksanaan pemeriksaan yang dibatasi dengan masa penahanan tersangka, pemeriksa bertanggung jawab untuk menyelesaikan audit investigasi yang kemudian digunakan oleh instansi yang berwenang sebagai berkas pengajuan perkara. Tekanan waktu tersebut mengharuskan pemeriksa untuk pemeriksaan dengan jadwal yang ketat serta koordinasi yang intensif dengan instansi yang berwenang. Faryantri (2023) auditor sangat terbantu dalam pemeriksaan dan pelaporan hasil pemeriksaan dengan menggunakan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi membantu pemeriksa dalam menentukan dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai, menurunkan kerumitan pemeriksaan, memperkecil dampak tekanan akibat keterbatasan waktu, serta menolong auditor. Penggunaan teknologi informasi sebagai atribut eksternal mempengaruhi kompetensi auditor dalam pemeriksaan, sehingga meningkatkan mutu audit investigasi. Faryantri (2023), Zhafirah et al. (2022), Junaid et al. (2021), Murfadila & Ramdani (2019), penerapan teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kualitas. Sehingga peneliti mengajukan hipotesis enam (H6) Penerapan Teknologi Informasi memperlemah hubungan Tekanan Waktu terhadap kualitas audit (Laporan Hasil Pemeriksaan)



Gambar 1 Kerangka Penelitian

## METODE

Penelitian diterapkan dengan metode kuantitatif dengan memperoleh dan memproses data primer yakni kuesioner yang didistribusikan kepada pemeriksa di Auditorat Utama Investigasi BPK RI. Data penelitian diterima responden pada tanggal 23 – 26 Oktober 2023. Peneliti menyampaikan tautan kuesioner <https://bit.ly/kuesionerJuslenJS> kepada responden yaitu 126 orang fungsional pemeriksa di Auditorat Utama Investigasi BPK RI melalui email dan melalui group Whatsapp. Pemilihan responden berdasarkan *purposive sampling* yaitu pemeriksa yang memiliki kriteria (1) pernah melaksanakan audit investigasi penghitungan kerugian negara, (2) memiliki sertifikasi

Certified Fraud Auditor (CFrA) dan Certified Fraud Examiner (CFE), (3) memenuhi jam pendidikan dan pelatihan per tahun di Auditorat Utama Investigasi BPK RI. Dari sejumlah 126 orang pemeriksa di Auditorat Utama Investigasi yang diberikan tautan kuesioner, sebanyak 78 orang memenuhi kriteria (67,20%) dari 84 responden yang mengisi kuesioner dan belum menjawab kuesioner sebanyak 42 pemeriksa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *structural equation model (SEM)*. Penelitian ini menggunakan uji validitas serta uji realibilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, dimana pengukuran indikator dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 6 yakni skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (kurang Setuju), skor 4 (Agak Setuju), skor 5 (Setuju), skor 6 (Sangat Setuju). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. *Structural Equation Modeling (SEM)* merupakan analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks (Hair Jr et al., 2014).

Variabel terikat (*endogen*) penelitian ialah kualitas audit investigasi sedangkan variabel bebas (eksogen) ialah Kompetensi, Profesionalisme, Tekanan Waktu, dan Penggunaan Teknologi Informasi sebagai Pemoderasi.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh, kompetensi dan profesionalisme berdampak positif terhadap kualitas audit investigasi, sementara tekanan waktu tidak mempengaruhi kualitas audit investigasi. Kualitas audit investigasi dapat dijelaskan sebesar 58,00% oleh variabel kompetensi, profesionalisme, dan tekanan waktu, sedangkan 42% lagi diuraikan variabel lain selain tiga variabel penelitian, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan (*ceteris paribus*). Penggunaan teknologi informasi tidak berhasil memperkuat kontribusi kompetensi kepada kualitas audit investigasi, dan juga tidak mampu memperkuat hubungan profesionalisme kepada kualitas audit investigasi.

Hasil pengujian disajikan sebagai ringkasan hasil uji hipotesis dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coeff	t-Stat	Prob	R2	Adj. R2
COMP -> QUAL	0.214	1.340	0.090		
COMP*IT -> QUAL	0.020	0.125	0.450		
IT -> QUAL	0.309	2.138	0.017		
PROF -> QUAL	0.292	1.495	0.068	0.618	0.580
PROF*IT -> QUAL	0.204	0.968	0.167		
TIME -> QUAL	-0.084	1.060	0.145		
TIME*IT -> QUAL	-0.022	0.286	0.387		

Sumber: data diolah

Keterangan: COMP = Kompetensi, IT = Teknologi Informasi, PROF = Profesionalisme, QUAL = Kualitas Audit Investigasi, TIME = Tekanan Waktu

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh Kompetensi dan Kualitas Audit Investigasi*

Hasil uji hipotesis dalam Tabel 1, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit investigasi sehingga kompetensi mampu meningkatkan kualitas audit investigasi. Teori atribusi dalam penelitian menghubungkan kompetensi pemeriksa terhadap kualitas audit. Peraturan BPK RI (2017) Kompetensi merupakan pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, tentang pemeriksaan atau bidang keahlian lainnya. Rizky & Astuti (2023), kompetensi dapat dikaitkan berupa individu mempunyai atribut personal, pengetahuan umum, dan keterampilan khusus untuk melakukan pemeriksaan. N. K. K. Dewi & Yuniasih (2023) kompetensi seorang pemeriksa mencakup pendidikan dan pengalaman yang cukup, serta kemampuan untuk melaksanakan tugas secara objektif, teliti, dan kecermatan tinggi. Kompetensi yang harus dimiliki auditor investigasi dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari: pengetahuan atas peraturan perundang-undangan; pengetahuan tentang jenis kecurangan dan modus operandinya; pengetahuan

tentang jenis-jenis dan metode pengumpulan bukti; kemampuan untuk melakukan penelusuran riwayat tindak kecurangan; kemampuan mengidentifikasi penyebab kecurangan; kemampuan mengidentifikasi pihak-pihak yang melakukan kecurangan; kemampuan mengidentifikasi metode penghitungan kerugian negara; kemampuan mengkomunikasikan hasil pemeriksaan kepada pihak internal dan eksternal. Pendidikan dan pengalaman dalam melakukan audit investigasi berpengaruh pada kompetensi auditor dimana auditor dengan tingginya pendidikan dan banyaknya pengalaman audit investigasi berdampak pada meningkatnya mutu audit investigasi sebaliknya auditor dengan pendidikan rendah dan sedikit pengalaman belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit investigasi. Kompetensi auditor sejalan dengan teori atribusi, di mana kompetensi berkembang dari dalam diri seiring dengan peningkatan kemampuan, yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit yang dikantor akuntan publik oleh Basuki (2023), Faryantri (2023), Rizky & Astuti (2023), Hubais et al. (2023), N. M. W. P. Dewi (2022), Evia et al. (2022), Oktadelina et al. (2021), Asry (2021), Julius et al. (2020) dan Kurniawan et al. (2019); dan kualitas audit aparat pengawasan intern pemerintah oleh Syahrani et al. (2023), Handayani et al. (2023), N. K. K. Dewi & Yuniasih (2023), Junaid et al. (2021), Rahim et al. (2020), serta kualitas audit Badan Pemeriksa Keuangan oleh Alamsyah (2022) dan Susanto et al. (2022). Demikian juga halnya auditor investigasi yang memiliki kompetensi yang lebih baik menghasilkan laporan hasil audit investigasi yang lebih berkualitas dan akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna laporan hasil audit investigasi tersebut.

#### *Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Investigasi*

Hasil uji hipotesis dalam Tabel 1, profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit investigasi sehingga profesionalisme mampu meningkatkan kualitas audit investigasi. Teori atribusi dalam penelitian ini menghubungkan profesionalisme yang dimiliki pemeriksa terhadap kualitas audit. Peraturan BPK RI (2017), profesionalisme merupakan kemampuan, keahlian, dan komitmen dalam menjalankan tugas dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta mengikuti ketentuan yang berlaku. Profesionalisme pada penelitian ini terdiri dari penggunaan standar pemeriksaan; penggunaan pedoman pemeriksaan; perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pemeriksaan dengan skeptisisme profesional; penggunaan teknik audit investigasi secara tepat; penggunaan kemahiran profesional dalam memilih metodologi pemeriksaan; penggunaan kemahiran profesional saat pemeriksaan dan pelaporan; penggunaan *professional skepticism*; penggunaan pertimbangan profesional untuk mengevaluasi prosedur pemeriksaan; penggunaan pertimbangan profesional saat membuat kesimpulan; penerapan kemampuan, keahlian, dan komitmen dalam pemeriksaan.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor akuntan publik oleh Rozana et al. (2022), N. M. W. P. Dewi (2022), Sangadah (2022), Oktadelina et al. (2021), Mutmainah et al. (2020), A. A. C. Pratiwi et al. (2020); dan kualitas audit pada aparat pengawasan intern pemerintah oleh Handayani et al. (2023), dan Syaparudin & Apollo (2023).

#### *Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit Investigasi*

Hasil uji hipotesa dalam Tabel 1 menunjukkan tekanan waktu memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit investigasi sehingga tekanan waktu memperbaiki kualitas audit investigasi. Teori atribusi dalam penelitian ini menghubungkan tekanan waktu yang diterima pemeriksa terhadap kualitas audit. Ibrahim et al. (2023), teori atribusi menggambarkan perilaku seseorang dipengaruhi motivasi internal serta eksternal. Tekanan waktu menjadi faktor eksternal dapat memicu stress kerja juga mengakibatkan penurunan kualitas audit. Audit investigasi dalam rangka penghitungan kerugian negara dilaksanakan atas permintaan instansi yang berwenang dimana bukti dan keterangan yang diperlukan dalam pemeriksaan diperoleh melalui instansi yang berwenang/ Penyidik sehingga bukti dan keterangan yang diperlukan dalam pemeriksaan investigatif dikomunikasikan langsung dengan Penyidik. Penyidik kemudian meminta dan mendapatkan dokumen dan keterangan kepada pihak-pihak terkait. Bukti dan keterangan tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan laporan audit investigasi. Laporan audit investigasi akan

digunakan untuk penegakan hukum dan digunakan pemeriksa untuk pemberian keterangan ahli di persidangan sehingga penyusunan laporan harus dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian serta dilakukan dengan supervisi yang ketat dari pengendali teknis dan penanggung jawab sehingga kualitas audit investigasi harus baik/tinggi meskipun dibatasi dengan tekanan waktu. Penelitian ini searah penelitian sebelumnya pada KAP yaitu tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit oleh Rozana et al. (2022), Septayanti et al. (2021), Kurniawan et al. (2019) dan I. D. A. D. Pratiwi et al. (2019), dan kualitas audit aparat pengawasan intern pemerintah oleh Ibrahim et al. (2023), Syahrani et al. (2023), Perkasa (2020).

#### *Peran Moderasi Penerapan Teknologi Informasi Dalam Hubungan Antara Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Investigasi*

Hasil uji hipotesis dalam Tabel 1, teknologi informasi tidak memperkuat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit investigasi. Artinya teknologi informasi memberi dampak kepada kualitas audit investigasi, tetapi tidak bisa memperkuat korelasi kompetensi dan kualitas audit investigasi. Rendahnya tingkat kompetensi searah dengan rendahnya kualitas audit investigasi, meskipun pemeriksa menggunakan teknologi informasi maupun tidak menggunakan teknologi informasi. Dalam penelitian ini pemeriksa menggunakan sarana dan prasarana berupa jaringan internet, menggunakan portal.bpk.go.id dalam pemeriksaan investigasi, dan penggunaan teknologi informasi tersebut membuat pemeriksaan semakin efektif dan efisien, namun diduga auditor belum menggunakan teknologi informasi terkini seperti BIDICS (Big Data Analytics) dan mengakses LPSE - <https://datalpse.bpk.go.id> dalam pemeriksaan investigatif.

Kompetensi dalam teori atribusi sebagai faktor internal dan penggunaan teknologi informasi sebagai faktor eksternal. Jika dihubungkan dengan penggunaan teknologi informasi sebagai pemoderasi, teori ini tidak secara langsung memperkuat pengaruh kompetensi auditor yang terhadap kualitas audit investigasi. Penggunaan teknologi informasi tanpa didukung oleh kompetensi auditor tidak meningkatkan kualitas audit investigasi.

#### *Peran Moderasi Penerapan Teknologi Informasi Dalam Hubungan Antara Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Investigasi*

Hasil uji hipotesis dalam Tabel 1, teknologi informasi tidak meningkatkan pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit investigasi. Artinya teknologi informasi tidak memperkuat korelasi profesionalisme dengan kualitas audit investigasi. Rendah tingkat profesionalisme searah dengan rendahnya kualitas audit investigasi, meskipun pemeriksa menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi informasi. Pemeriksa di Auditorat Utama Investigasi telah menggunakan sarana dan prasarana berupa jaringan internet, menggunakan portal.bpk.go.id dalam pemeriksaan investigasi, dan penggunaan teknologi informasi tersebut membuat pemeriksaan semakin efektif dan efisien, namun diduga auditor belum menggunakan teknologi informasi terkini seperti BIDICS dan mengakses LPSE - <https://datalpse.bpk.go.id> dalam pemeriksaan investigatif.

Profesionalisme dalam teori atribusi sebagai faktor internal dan penggunaan teknologi informasi sebagai faktor eksternal. Kalau dihubungkan dengan penggunaan teknologi informasi sebagai pemoderasi, teori ini tidak secara langsung meningkatkan pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit investigasi. Penggunaan teknologi informasi tanpa didukung tingginya profesionalisme tidak meningkatkan kualitas audit investigasi.

#### *Peran Moderasi Penerapan Teknologi Informasi Dalam Hubungan Antara Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Investigasi*

Hasil uji hipotesis dalam Tabel 1, teknologi informasi tidak berhasil memperlemah pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit investigasi. Artinya tekanan waktu mengakibatkan rendahnya kualitas audit investigasi meskipun pemeriksa menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi. Pemeriksa di Auditorat Utama Investigasi telah menggunakan sarana dan prasarana berupa jaringan internet, menggunakan portal.bpk.go.id dalam pemeriksaan investigasi, dan penggunaan teknologi informasi tersebut membuat pemeriksaan semakin efektif dan efisien, namun diduga auditor belum menggunakan teknologi informasi terkini seperti BIDICS dan mengakses LPSE - <https://datalpse.bpk.go.id> dalam pemeriksaan investigatif.

Tekanan waktu dan penggunaan teknologi informasi dalam teori atribusi termasuk dalam faktor eksternal. Jika dihubungkan dengan penggunaan teknologi informasi, maka teori ini tidak secara langsung memperlemah tekanan waktu yang dimoderasi penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas audit investigasi.

Terdapat beberapa keterbatasan jumlah auditor investigasi belum banyak, dari segi kriteria auditor investigasi yaitu responden belum memiliki pengalaman melaksanakan audit investigasi; belum memiliki sertifikasi *Certified Fraud Auditor* (CFrA) dan *Certified Fraud Examiner* (CFE); dan belum memenuhi jam pendidikan dan pelatihan per tahun; serta pemeriksa yang belum menjadi responden sehingga mengurangi responden (sampel). Penelitian sebelumnya dengan topik kualitas audit investigasi jarang diuji, mengakibatkan pertanyaan kuesioner dirancang dari keterbatasan sumber informasi. Tidak semua responden pernah mengalami tekanan waktu akibat masa penahanan tersangka oleh instansi yang berwenang sehingga jawaban kuesioner belum menggambarkan kondisi responden. Disamping itu, distribusi kuesioner secara *online* sehingga jawaban responden tidak terkonfirmasi langsung.

Penelitian selanjutnya dapat menguji kualitas audit investigasi dengan variabel lainnya. Penelitian ini menyarankan kepada Auditor Utama Investigasi agar memperhatikan kompetensi dan profesionalisme auditor investigasi, serta mensosialisaikan penggunaan teknologi terkini berupa BIDICS (*Big Data Analytics*) dan mengakses LPSE - <https://datalpse.bpk.go.id> dalam pemeriksaan investigatif.

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian (1) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit investigatif, (2) profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit investigasi, (3) tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit investigasi, (4) penerapan teknologi informasi tidak memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit (5) penerapan teknologi informasi tidak memperkuat hubungan profesionalisme terhadap kualitas audit investigasi, (6) penerapan teknologi informasi tidak memperlemah pengaruh negatif tekanan waktu terhadap kualitas audit investigasi.

## REFERENSI

- Alamsyah, A. W. (2022). Pengaruh Kompetensi, Supervisi dan Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Pemeriksaan BPK RI Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Perwakilan BPK RI Se Wilayah Sulawesi dan Bali). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4(Nomor 6).
- Anggoro, D. T., & Septemberizal, S. (2023). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi, Risiko Audit, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Pemoderasi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIAX/article/view/16481>
- Asry, S. (2021). The Effect of Auditor's Competency and Ethics on Audit Quality in Public Accounting Firm in South Jakarta. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, Volume 3(Issue 3).
- Astrina, F., Ghazali, R., Darmayanti, D., Ningsih, N. H., & Mukholih, J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Media Wahana Ekonomika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/7442>
- Aswar, K., Akbar, F. G., Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). Determinants of audit quality: Role of Time Budget Pressure. *Problems and Perspectives in Management*, Volume 19(Issue 2), 308–319. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.25](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.25)
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Pelaksana BPK Harus Optimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 08 Desember 2020. <https://www.bpk.go.id/news/pelaksana-bpk-harus-optimalkan-pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi>
- Basuki, B. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman

- Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Dynamic Management Journal ISSN*, volume 7(No. 1).
- Dewi, N. K. K., & Yuniasih, N. W. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pada Kantor Inspektorat Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2023*.
- Dewi, N. M. W. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2022*.
- Dianita, M., Rachman, A., & Siregar, A. T. B. (2019). The Effect of Independence and Professionalism on Audit Quality (Case Study at the Public Accountant Office in DKI Jakarta). In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 6, Issue 7). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149>
- Faryantri, A. S. (2023). Faryantri, A.S. (2023). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kap Kota Malang). *Skripsi*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7348>
- Hai, P. T., Toanc, L. D., Quy, N. L. D., & Tung, N. T. (2020). Research Factors Affecting Professional Skepticism and Audit Quality: Evidence in Vietnam. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) (Vol. 13, Issue 1). [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research*. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2).
- Handayani, D. W., Salfadri, S., & Yani, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, Vol. 1(No. 3). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3>
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., & Bilal, Z. O. (2023). The Impact of Auditor's Independence, Ethics, and Competency in Audit Quality: Using Auditor's Integrity as a Mediator in the Sultanate of Oman. *WSEAS Transactions on Computer Research*, 11, 440–449. <https://doi.org/10.37394/232018.2023.11.40>
- Ibrahim, I. H., Haliah, H., & Habbe, A. H. (2023). Pengaruh Tekanan Waktu, Konflik Peran dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 102–122. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1347>
- Idris, M. (2021). *Ini Kronologi Korupsi Asabri yang Merugikan Negara Rp 23,7 Triliun*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/02/03/030400326/ini-kronologi-korupsi-asabri-yang-merugikan-negara-rp-23-7-triliun>.
- Julius, A., Malau, M., & Simanjuntak, R. (2020). *Pengaruh Kompetensti Auditor, Penguasaan Ti, Dan Sikap Etis Auditor Terhadap Kualitas Audit*. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5995>
- Junaid, A., Haeruddin, S. H., & Sari, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *YUME : Journal of Management*, Volume 4(Issue 3), 536–550. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Salembat Empat.
- Kholiftul, I., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 11(No. 3).
- Kurniawan, G., Ngumar, S., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh tekanan waktu, fee audit, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit (studi empiris pada KAP di Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Murfadila, M., & Ramdani, M. R. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Teknik Audit, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit. *AkMen Jurnal Ilmiah*. [!\[\]\(85a64cee26b8066e550d7db90a8b63f6\_img.jpg\)The logo for the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, showing the CC, BY, and NC icons.](http://e-</a></p></div><div data-bbox=)

[jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/627](http://jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/627)

- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Poline, Volume 3*. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/viewFile/2748/107409>
- Neldawati, R., Asrini, A., Suherman, S., & Amali, M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1231–1235. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2409>
- Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kharisma*, 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1703>
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). Pengaruh Time Budget Pressuredan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4). <http://jea.pj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/16>
- Peraturan BPK RI. (2017). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Perkasa, M. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Majene*.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Prov Bali. *Jurnal Kharisma*, Vol. 2(No. 1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/728>
- Pratiwi, I. D. A. D., Suryandari, N. N. A., Gede, A. A. P., & Susandya, B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 15, Issue 2).
- Rahim, S., Sari, R., & Wardaningsi, Wardaningsi Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, Volume 13(Nomor 2), 241–254. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.007>
- Rizky, M. A., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, Volume 3(Nomor 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2824>
- Rozana, A. S. A., Yanto, E., & Cakranegara, P. A. (2022). 2022 Pengaruh Tekanan Waktu Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11(No. 3). <https://stiemituttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1247>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Septayanti, N. K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 1(No. 6). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5305%0A>
- Susanto, H., Mulyani, S., Sukmadilaga, C., & Ghani, E. K. (2022). Sustaining Investigative Audit Quality through Auditor Competency and Digital Forensic Support: A Consensus Study. *Sustainability MDPI*, 14(22). <https://doi.org/10.3390/su142215141>
- Syahrani, N. A., Amiruddin, A., Shaleh, M., & Razak, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1).
- Syaparudin, S., & Apollo, A. (2023). Pengaruh Kemahiran Profesional, Independensi, dan

Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, Vol. 2(No. 1). <https://doi.org/10.38035/jim.v2i1>

Yulianti, R., Khairuna, K., Hamdiah, C., & Zulfan, Z. (2021). Pengaruh Sikap Skeptisme, Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena.*, Vol 2(No. 1). <http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

Yulianti, Y., Chandrarin, G., & Supanto, F. (2022). Effect Of Ethics And Professionalism On Audit Quality: A Moderating Role Of Dysfunctional Audit Behavior. *Problems and Perspectives in Management*, Volume 20(Issue 3), 529–539. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.42)

Zhafirah, A. R., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh Remote Auditing terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1710>